

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah salah satu cara yang di gunakan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan yang telah di capai. Kinerja keuangan dalam hal ini membantu perusahaan untuk mengevaluasi kelemahan, kekuatan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik adalah kinerja yang menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien, perusahaan dapat mengetahui hasil kinerjanya melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan yang telah di capai perusahaan pada periode waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dapat berguna sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk mengevaluasi dan membuat rencana serta meramalkan posisi keuangan di masa yang akan datang.

Dalam hal ini sasaran utama pada pelaporan keuangan adalah informasi mengenai prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Produktivitas suatu perusahaan merupakan output yang di hasilkan dari serangkaian proses konversi berbagai sumber daya yang dimiliki, salah satu parameter produktivitas tersebut adalah laba yang di hasilkan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan *ekuitas* yang bukan berasal dari kontribusi penanam modal. Pengertian laba secara operasional adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba juga termasuk

prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban, laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki laba yang sehat oleh karena itu dapat dilihat dari setiap pertumbuhan laba per periodenya.

Dalam perusahaan tentunya mengharapkan presentase kenaikan yang signifikan dan laba itu sendiri memiliki dua fungsi yaitu (a) sebagai alat prediksi maksudnya angka laba yang memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian deviden dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir *learning power* dan nilai perusahaan di masa mendatang (b) laba sebagai alat pengendalian manajemen yaitu laba digunakan sebagai tolak ukur bagi manajemen dalam mengukur kinerja manajer atau divisi dari suatu perusahaan.¹

Dasar hukum dalam pengambilan laba menurut pandangan Islam dijelaskan pada QS Al- Baqarah ayat 16 sebagai berikut :

أولئك الذين اشتروا الضلالة بالهدى فما ربحت تجارتهم وما كانوا مهتدين

Artinya : Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk (QS. Al – Baqarah :16)²

Ayat di atas menganjurkan bagi kita untuk selalu mengambil keuntungan dengan cara yang baik dan adil, agar yang kita dapatkan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Pertumbuhan laba yang baik akan mengisyaratkan bahwa kondisi

¹ Wiwin Yadiati, *Teori Akuntansi: suatu pengantar*, (Jakarta: Kencana.2007), hal 92

² Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1* (Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 43

perusahaan juga ikut membaik, yang pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat, karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa yang akan datang bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang di peroleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya. Namun perusahaan bertumbuh juga dapat diukur dengan adanya total aktiva yang besar yang menunjukkan perusahaan telah mencapai tingkat kedewasaan.³ Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen – komponen dalam laporan keuangan, pertumbuhan laba biasanya disebabkan perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, beban operasi, perubahan beban bunga, pajak penghasilan dan lain lain yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.⁴ Umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan dan tingkat perubahan laba yang tinggi dapat mengidentifikasi laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pengembalian deviden perusahaan tinggi pula. Hal ini dapat memengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor mengharapkan dana yang di investasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Salah satu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah analisis laporan keuangan, yaitu perbandingan antara suatu pos dengan pos keuangan lainnya. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil

³ Victorson Taruh, *Analisis Rasio Dalam memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI*.

⁴ Gusti Randa. Jhon Rinaldo, *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia*.

perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau dengan rata-rata rasio industri.

Analisis laporan keuangan pastinya identik dengan rasio keuangan, untuk memprediksi laba yang dapat dilakukan dengan cara mengukur rasio keuangan dimana rasio ini membantu pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan laba pada masa lalu, sehingga tidak akan terjadi kesalahan pada yang akan datang. Rasio keuangan tidak hanya digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan tetapi juga dapat di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Salah satu penilaian kinerja yang dilakukan adalah kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank untuk menilai kinerja ini banyak menggunakan rasio keuangan sebagai alat hitungnya. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentase maupun kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut.⁵ Rasio keuangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi dari satu angka ke angka lainnya yang hasilnya digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah sudah mencapai target yang sudah ditetapkan dan juga dapat digunakan untuk menilai manajemen dalam memanfaatkan potensi sumberdaya perusahaan secara efektif. Rasio keuangan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu: Rasio Likuiditas yang artinya rasio yang mengukur kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendek, dalam rasio ini berfokus pada

⁵ Nur Azizah, *Analisis Perbedaan Rasio Keuangan PT Bank Mandiri TBK dan PT Mandiri Syariah TBK Periode 2010-2014*, An-Nisbah. Vol 03, No 01, Oktober 2016

Current Ratio yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan dan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan, semakin tinggi Rasio Solvabilitas merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dalam rasio Solvabilitas ini yang menjadi fokus penelitian adalah *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio Aktivitas merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan sumber daya perusahaan yang meliputi penjualan, persediaan, penagihan piutang dan sebagainya, dalam rasio ini berfokus pada *Total Asset Turnover* yang merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama beberapa periode tertentu. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Rasio Profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam suatu periode tertentu.⁶ Dalam hal ini berfokus pada *Return on Asset (ROA)* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Asset* juga merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.⁷ *Return on Asset* juga merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi *return* saham.

⁶ I Nyoman Kusuma Adyana Mahaputra. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.7 No.2

⁷ Ima Andriyani, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Akuntansi, Vol 12 No 3 September 2015, hlm 344

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014- 2018 karena industri ini bergerak di bidang kebutuhan pokok. Perusahaan Makanan dan Minuman adalah bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman, sektor industri ini mengalami perkembangan karena minuman dan makanan merupakan kebutuhan masyarakat setiap hari. Perusahaan Makanan dan Minuman ini termasuk perusahaan industri yang berkembang pesat, hal ini di buktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode dengan jumlah perusahaan mencapai 26 perusahaan yang telah terdaftar di tahun 2009-2018. Dengan adanya jumlah perusahaan yang semakin bertambah maka akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya yang semakin tahun semakin meningkat. Menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan minuman (GAPMMI) beberapa tantangan dari sisi eksternal yang di hadapi perusahaan makanan dan minuman adalah belum sinerginya peraturan perpajakan dan retribusi, tingginya harga bahan baku dan kemasan, kebijakan energi nasional, keterbatasan infrastruktur, dan tingginya suku bunga kredit/ pinjaman di Indonesia. Untuk sisi internal semua bergantung pada efektif dan efisiensi penerapan strategi oleh manajemen perusahaan, supaya dapat bertahan ditengah persaingan industri yang ketat, manajemen perusahaan Makanan dan Minuman harus bisa menarik minat para investor dengan memberikan informasi keuangan yang baik.

Penelitian ini berfungsi untuk menguji pengaruh rasio keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia terhadap pertumbuhan laba dengan sampel yang berjumlah 6 perusahaan dari 26 perusahaan pada periode 2009-2018. Untuk melihat suatu kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat melalui nilai rasio keuangan (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset*

turnover dan return on asset) dengan pertumbuhan laba yang terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Rasio keuangan dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2018

Perusahaan	Tahun	PL	CR	DER	ROA	TATO
PT Indofood CBP	2009	2.179	0.52	5.29	11.5	1.597
PT Indofood CBP	2010	0.580	2.60	0.43	15.5	1.344
PT Indofood CBP	2011	0.159	2.87	0.42	14.5	1.272
PT Indofood CBP	2012	0.022	2.05	0.74	8.5	0.845
PT Indofood CBP	2013	0.285	1.67	1.04	5.0	0.739
PT Indofood CBP	2014	0.151	2.19	0.72	11.1	1.198
PT Indofood CBP	2015	0.135	2.33	0.62	11.3	1.197
PT Indofood CBP	2016	0.242	2.41	0.56	13.1	1.189
PT Indofood CBP	2017	0.024	2.43	0.56	11.7	1.126
PT Indofood CBP	2018	0.282	12	0.51	14.1	1.117
PT Mayora Indah Tbk	2009	0.896	229	103	11	0.146
PT Mayora Indah Tbk	2010	0.300	258	118	11	1.642
PT Mayora Indah Tbk	2011	0.565	222	172	7	1.432
PT Mayora Indah Tbk	2012	0.526	276	171	9	1.265
PT Mayora Indah Tbk	2013	0.128	240	149	10	1.237
PT Mayora Indah Tbk	2014	-317	2.09	1.53	4	1.375
PT Mayora Indah Tbk	2015	1.09	2.37	1.18	11	1.306
PT Mayora Indah Tbk	2016	0.243	2.25	1.06	11	1.42
PT Mayora Indah Tbk	2017	0.062	2.39	1.03	11	1.395
PT Mayora Indah Tbk	2018	0.068	2.65	1.06	10	1.367
PT Nipoon Indosari Tbk	2009	0.161	1.3	0.4	15.21	1.071
PT Nipoon Indosari Tbk	2010	0.286	2.3	0.2	17.56	1.077
PT Nipoon Indosari Tbk	2011	0.161	1.3	0.4	15.27	1.071
PT Nipoon Indosari Tbk	2012	0.286	1.12	0.8	12.38	0.988
PT Nipoon Indosari Tbk	2013	0.059	1.14	1.32	8.67	-31.716
PT Nipoon Indosari Tbk	2014	0.194	1.37	1.25	8.8	0.877
PT Nipoon Indosari Tbk	2015	0.434	2.05	1.28	10	0.803
PT Nipoon Indosari Tbk	2016	0.033	2.96	1.02	9.58	0.863
PT Nipoon Indosari Tbk	2017	-517	2.26	0.62	2.97	0.546
PT Nipoon Indosari Tbk	2018	-59	3.57	0.51	2.89	0.629
PT Siantar Top Tbk	2009	0.748	95.24	90.74	5.97	1.027
PT Siantar Top Tbk	2010	0.565	170.92	45.14	6.57	1.174
PT Siantar Top Tbk	2011	0.001	95.24	90.74	4.57	1.099

PT Siantar Top Tbk	2012	0.748	99.15	115.60	5.97	1.027
PT Siantar Top Tbk	2013	0.533	114.24	111.79	7.78	1.152
PT Siantar Top Tbk	2014	0.078	148.42	108.48	7.27	1.276
PT Siantar Top Tbk	2015	0.502	118.97	90.28	9.67	1.325
PT Siantar Top Tbk	2016	0.062	165.1	100.02	7.45	1.124
PT Siantar Top Tbk	2017	0.24	216.92	69.16	9.22	1.206
PT Siantar Top Tbk	2018	0.18	284.85	59.82	9.69	1.074
PT Ultrajaya Milk Tbk	2009	-798	211.63	45.41	0.035	0.931
PT Ultrajaya Milk Tbk	2010	0.751	200.07	54.60	0.053	0.538
PT Ultrajaya Milk Tbk	2011	0.199	147,66	61.28	0.058	0.964
PT Ultrajaya Milk Tbk	2012	1.751	201.82	44.39	0.145	1.160
PT Ultrajaya Milk Tbk	2013	-79	247.01	39.52	0.115	-1.230
PT Ultrajaya Milk Tbk	2014	-127	334.46	28.37	12.81	1.342
PT Ultrajaya Milk Tbk	2015	0.843	374.55	26.54	19.57	1.222
PT Ultrajaya Milk Tbk	2016	0.322	484.36	21.49	20.97	1.11
PT Ultrajaya Milk Tbk	2017	0.038	419.19	23.24	18.5	0.942
PT Ultrajaya Milk Tbk	2018	-23	439.81	16.35	16.07	0.985
PT SMART Tbk	2009	-285	1.6	0.6	7.3	1.390
PT SMART Tbk	2010	0.685	1.5	0.7	10.1	1.624
PT SMART Tbk	2011	0.415	1.9	0.6	12.1	2.151
PT SMART Tbk	2012	0.205	2.1	0.4	13.2	1.696
PT SMART Tbk	2013	0.585	1.0	1.2	4.9	1.302
PT SMART Tbk	2014	0.649	1.1	1.7	6.9	1.518
PT SMART Tbk	2015	-738	1.1	2.1	1.6	1.512
PT SMART Tbk	2016	6	1.4	1.5	10.7	1.128
PT SMART Tbk	2017	-581	1.4	1.4	4.3	1.291
PT SMART Tbk	2018	-494	1.4	1.4	2	1.275

Sumber data : www.idx.co.id yang telah di olah

Dari pemaparan data tersebut maka dapat di lihat bahwa *current ratio* (CR) yang mengalami kenaikan yang di sertai pertumbuhan laba maka hal ini menunjukkan bahwa CR yang bertambah juga dapat mempengaruhi jumlah kenaikan pertumbuhan laba, karena perusahaan dapat membayar kewajibannya sehingga laba yang di hasilkan juga bertambah. Sedangkan jumlah CR yang mengalami penurunan dan pertumbuhan Laba mengalami kenaikan maka hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil CR maka semakin tinggi laba yang akan di hasilkan karena saldo kas dapat berputar dengan baik dan tidak mengalami pengangguran. CR yang mengalami penurunan yang di ikuti oleh laba yang mengalami penurunan hal ini menunjukkan

bahwa ini berarti saldo kas menurun juga dapat menyebabkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya berkurang dan menurunkan laba yang di hasilkan.

Debt to equity ratio (DER) yang mengalami kenaikan yang di sertai oleh pertumbuhan laba ,hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dana yang di sediakan peminjam (*kreditor*) dan pemilik perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan jika dapat di gunakan dengan baik. *DER* yang mengalami penurunan disertai dengan pertumbuhan laba yang mengalami kenaikan hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *DER* maka akan mengurangi jumlah peminjaman modal dengan pihak luar dan beban perusahaan akan semakin kecil sehingga akan menambah pertumbuhan laba. *DER* yang mengalami kenaikan dan pertumbuhan laba mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *DER* maka menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan akan semakin berat, jika perusahaan tidak dapat memanfaatkan dana dengan baik maka akan mengurangi jumlah laba yang di hasilkan. *DER* yang mengalami penurunan dan disertai Penurunan pertumbuhan laba hal ini menunjukkan bahwa peminjaman modal dari pihak luar yang kurang dapat menyebabkan pertumbuhan laba yang berkurang juga karena modal yang akan di gunakan untuk operasional terbatas.

Return on asset (ROA) yang mengalami kenaikan disertai dengan pertumbuhan laba yang juga mengalami kenaikan maka hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan yang semakin tinggi dapat menyebabkan tingkat pertumbuhan laba yang juga semakin tinggi dan sebaliknya. Tetapi jika *ROA* mengalami penurunan dan pertumbuhan laba mengalami kenaikan, maka hal ini menunjukkan bahwa sedikit perusahaan menggunakan aktiva perusahaan maka akan meningkatkan jumlah laba yang akan di hasilkan oleh perusahaan. Jika *ROA*

mengalami kenaikan dan pertumbuhan laba mengalami penurunan maka hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva secara berlebihan dapat mengurangi jumlah laba yang di hasilkan.

Total Asset Turnover (TAT) yang mengalami penurunan yang di sertai penurunan laba dan kenaikan *TAT* yang di sertai dengan kenaikan pertumbuhan laba maka hal ini menunjukkan bahwa kenaikan perputaran aktiva menunjang peningkatan penjualan dan menghasilkan laba yang semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. *TAT* yang mengalami kenaikan yang di sertai dengan penurunan laba hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva perusahaan semakin tinggi tidak dapat menyebabkan peningkatan penjualan ,sehingga laba yang di hasilkan kecil atau mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan dan data rasio keuangan serta pertumbuhan laba dari 6 sampel perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI maka di lakukan penelitian yang berjudul “ *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009 - 2010*).

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak- banyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah. Dari latar belakang yang telah di paparkan maka peneliti menemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. tantangan dari sisi eksternal yang di hadapi perusahaan makanan dan minuman adalah belum sinerginya peraturan perpajakan dan retribusi, tingginya harga bahan baku dan kemasan, kebijakan energy nasional, keterbatasan instfrastuktur, dan tingginya suku bunga kredit/ pinjaman di Indonesia.
2. Tantangan dari sisi internal adalah efektif dan efisiensi penerapan strategi oleh manajemen perusahaan. Supaya dapat bertahan ditengah perasingan industry yang ketat, maka manajemen perusahaan Food and Bevareges harus bisa menarik minat para investor dengan memberikan informasi keuangan yang baik.
3. *Current Ratio, Debt to Equity Rasio, Return on Asset dan Total Asset Turnover* yang mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi, tidak selalu di ikuti oleh kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba. Tetapi sebagian besar perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI memiliki pertumbuhan laba yang positif.
4. Perusahaan Makanan dan Minuman yang memiliki ikhtisar laporan keuangan lengkap dari periode 2009-2018 hanya terdapat 6 perusahaan dari 26 perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka penulis membuat suatu rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpegaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Retun on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan labadi perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?

4. Apakah *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian :

1. Untuk meneliti Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan Laba di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Untuk meneliti pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan Laba di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?
3. Untuk meneliti pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan Laba di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?
4. Untuk meneliti pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?
5. Untuk meneliti pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan judul yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi penambahan khazanah ilmu pengetahuan tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018”.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Temuan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dan dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan yang lebih baik di masa yang akan datang, serta sebagai koreksi perusahaan apabila terdapat kelemahan dalam mengelola keuangan, khususnya pada perhitungan Pertumbuhan Laba

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademik Di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung ataupun pihak lain yang membutuhkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, ketika akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pembatasan ruang lingkup penelitian difokuskan pada pokok permasalahan yang ada pembahasannya, sehingga peneliti tidak menyimpang dari sasaran. Permasalahan yang akan di batasi dan lebih mengarah kepada Rasio Keuangan

likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Maka ada beberapa variabel penelitian yang akan di batasi yaitu :

1. Rasio likuiditas berfokus pada *Current Ratio* di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2009-2018
2. Rasio solvabilitas berfokus pada *Debt to Equity Ratio* di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2009-2018
3. Rasio profitabilitas berfokus pada *Return on Asset* di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2009-2018
4. Rasio aktivitas berfokus pada *Total Asset Turnover* di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2009-2018

G. Penegasan Istilah

1. Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan menganalisis antara pos –pos yang ada dalam satu laporan, atau dapat pula dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode lainnya. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar – benar tepat pula. Kesalahan memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendakdi capai. Kemudian , hasil perhitungan tersebut di analisis dan di interpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini dilakukan secara teliti , mendalam dan jujur.⁸

2. *Current Ratio (CR)*

⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), hlm 135

Rasio Lancar atau *Current Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.⁹

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio keuangan yang di pakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang di jadikan sebagai jaminan utang.¹⁰

4. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset yang merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *ROA* juga sering disebut sebagai *ROI (return on investemn)*.¹¹ *ROA* menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva.

5. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan ang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.¹²

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm 66

¹⁰ *Ibid.* hlm 156

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196

¹² *Ibid.*, hlm 185

6. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba petahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebelum pajak, tidak termasuk item *ekstra ordinary* dan *discontinued operation*. Alasan mengeluarkan item *extra ordinary* dan *discontinued operation* adalah untuk menghilangkan elmen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang mungkin tidak akan timbul dalam periode lainnya. Perhitungan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

laba bersih mengindikasikan proitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang saham atau investor. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi atau kontribusi dari pemegang saham. Rasio profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Pertumbuhan laba mengindikasikan kemungkinan peningkatan kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan mengindikasikan kemungkinan penurunan laba. pertumbuhan laba adalah perbandingan antara laba periode sekarang dikurangi laba pada periode sebelumnya dengan laba pada periode sebelumnya dengan rumus.¹³

$$PL = \frac{laba_t - laba_{t-1}}{laba_{t-1}} \times 100\%$$

H. Sistematika Pembahasan

¹³I Nyoman Kusuma Adyana Mahaputra. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.....*, Hal 248

Penulisan skripsi ini di susun menjasi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari enam bab yaitu :

BAB I Pendahuluan diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang membahas semua variabel yang didasarkan pada teori dan kajjian penilitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi penelitian yang mencangkup beberapa sub bab, yaitu jenis penelitian , sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.